

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nayang Helmayunita¹, Dian Fitria Handayani¹, Vanica Serly¹, Aimatul Yumna², Herlina Helmy¹

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
Jalan Prof Dr Hamka, Air Tawar, Padang, 25132

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jalan Prof Dr Hamka, Air Tawar, Padang, 25132

*Email:nayang.helma@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan surat permintaan dari tim MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar, MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar membutuhkan adanya pelatihan yang diberikan kepada para guru Ekonomi SMA/MA Tanah Datar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Hasil observasi awal dan wawancara dengan koordinator MGMP Ekonomi Tanah Datar, diketahui bahwa para guru mata pelajaran ekonomi banyak yang mengalami hambatan dalam proses kenaikan pangkat jabatan yang disebabkan karena salah satu tuntutan dari PKB tersebut. Data dari koordinator MGMP, dari 49 orang anggota MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar, hanya 3 orang guru saja yang mampu untuk menyusun karya ilmiah, terutama dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Kesulitan guru dalam PTK ada dua yaitu pada tataran konseptual kesulitannya mengenai metodologi PTK, kesulitan memahami kajian teori, kesulitan membuat daftar pustaka, mengolah siklus-siklusnya kemudian menyusunnya dalam sebuah kalimat yang runtut, sistematis dan terorganisir. Pada tataran operasional guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu PTK dengan kegiatan lainnya, guru kesulitan dalam menuangkan gagasan pada tulisan yang terstruktur dan tajam dan guru kesulitan dalam pendanaan PTK di sekolah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan selama dua hari secara tatap muka. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, dilakukan observasi awal mengenai pengetahuan awal dari para guru terkait penelitian tindakan kelas. Kedua, pemaparan materi, Ketiga adalah tahapan evaluasi. Pada akhir kegiatan diketahui terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman kepada para guru dalam membuat penelitian tindakan kelas dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: Pengembangan, Keprofesional, Berkelanjutan, Pelatihan, Penyusunan, Penelitian, Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 7 pemerintah telah mengamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Selain itu menurut pasal 20 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya yang dimaksudkan pengembangan keprofesional berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Di dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menekankan jabatan profesional Guru sebagai proses pengembangan yang berkelanjutan. Salah satu komponen dari Pengembangan Profesi Berkelanjutan ini adalah publikasi ilmiah, penyusunan artikel ilmiah, penyusunan laporan ilmiah, diantaranya penelitian tindakan kelas.

Dalam bidang pendidikan, PTK berkembang sebagai suatu penelitian terapan. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai bentuk penelitian peningkatan kualitas pembelajaran yang paling

tepat karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana PBM sehingga tahu betul permasalahan yang dihadapi dan kondisi yang ingin dicapai (Tyas, 2012). Beberapa alasan lain yang mendukung pentingnya penelitian tindakan kelas sebagai langkah yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pendidikan, antara lain : (1) guru berada di garis depan dan terlibat langsung dalam proses tindakan perbaikan mutu pendidikan; (2) guru terlibat dalam pembentukan pengetahuan yang merupakan hasil penelitiannya, dan (3) melalui penelitian tindakan kelas guru menyelesaikan masalah, menemukan jawab atas masalahnya, dan dapat segera diterapkan untuk melakukan perbaikan. Sehingga penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jalan bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain (Wijaya & Syahrudin, 2013). Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain, PTK dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa ada perhitungan statistik (Sugiyono, 2016). Dikatakan sebagai penelitian eksperimen karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik, lima diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
2. Ada kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Banyak model PTK yang dapat diadopsi dan diimplementasikan di dunia pendidikan. Namun secara singkat, pada dasarnya PTK terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan Pra-PTK, yang meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, dan rumusan hipotesis tindakan. Tahapan Pra-PTK ini sangat esensial untuk dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guna menuntut pelaksanaan tahapan PTK adalah sebagai berikut ini.

1. Apa yang memprihatinkan dalam proses pembelajaran?
2. Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya?
3. Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya mengatasi keprihatinan tersebut?
4. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta apa yang terjadi?
5. Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu reflektif dari guru terhadap masalah yang ada dikelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain. Berdasarkan dari hasil pelaksanaan tahapan Pra-PTK inilah suatu rencana tindakan dibuat.

1. Perencanaan Tindakan, berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.
2. Pelaksanaan Tindakan, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala

teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektifitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi dikelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Tindakan, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri. Dalam tahap observasi ini guru bisa dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Terdapat empat metode observasi, yaitu : observasi terbuka; observasi terfokus; observasi terstruktur dan dan observasi sistematis. Beberapa prinsip yang harus dipenuhi dalam observasi, diantaranya: (a) ada perencanaan antara dosen/guru dengan pengamat; (b) fokus observasi harus ditetapkan bersama; (c) dosen/guru dan pengamat membangun kriteria bersama; (d) pengamat memiliki keterampilan mengamati; dan (e) balikan hasil pengamatan diberikan dengan segera. Adapun keterampilan yang harus dimiliki pengamat diantaranya: (a) menghindari kecenderungan untuk membuat penafsiran; (b) adanya keterlibatan keterampilan antar pribadi; (c) merencanakan skedul aktifitas kelas; (d) umpan balik tidak lebih dari 24 jam; (d) catatan harus teliti dan sistematis
4. Refleksi terhadap Tindakan, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpecaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya. Refleksi yang tidak tajam akan memberikan umpan balik yang misleading dan bias, yang pada akhirnya menyebabkan kegagalan suatu PTK. Tentu saja kadar ketajaman proses refleksi ini ditentukan oleh kejataman dan keragaman instrumen observasi yang dipakai sebagai upaya triangulasi data. Observasi yang hanya menggunakan satu instrumen saja. Akan menghasilkan data yang miskin. Adapun untuk memudahkan dalam refleksi bisa juga dimunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan dan ini dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

Setelah memahami hakikat Penelitian Tindakan Kelas, memahami langkah-langkah dalam melakukannya, serta telah merencanakan proposal, maka langkah selanjutnya adalah meneliti atau mengenakan tindakan kepada di kelas. Menyusun laporan PTK berarti menuliskan secara detail seluruh kegiatan penelitian dari awal hingga akhir.

Masnur (2016) menyatakan bahwa proses penyusunan laporan ini tidak akan dirasakan sulit manakala sejak awal peneliti sudah disiplin mencatat apa saja yang telah dilakukan. Untuk menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas diperlukan pedoman penulisan yang dapat dipakai sebagai acuan para peneliti pelaksana, sehingga tidak ditemukan adanya variasi bentuk. Di samping itu, juga perlu disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan dalam buku panduan penulisan skripsi.

Tujuan penulisan laporan penelitian tindakan adalah untuk mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian kepada pihak lain dan sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada pihak tertentu atas proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut (Tyas C. , 2012) tujuan atau manfaat dari penulisan laporan PTK diantaranya adalah mendapat pengalaman nyata untuk memperbaiki pembelajaran, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk inovasi pembelajaran,

dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum tingkat kelas, dapat digunakan untuk meningkatkan kepekaan atau profesionalisme guru. Laporan penelitian biasanya terdiri dari tiga bagian, bagian awal, bagian isi atau pokok, bagian akhir. Namun, aspek-aspek yang tercakup dalam masing-masing bagian bisa bervariasi. Hal ini bergantung pada jenis penelitian maupun lembaga penelitian atau lembaga penyanggah dana penelitian.

Berdasarkan surat permintaan dari tim MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar pada tanggal 6 Januari 2020, MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar membutuhkan adanya pelatihan yang diberikan kepada para guru Ekonomi SMA/MA Tanah Datar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan koordinator MGMP Ekonomi Tanah Datar, diketahui bahwa para guru mata pelajaran ekonomi banyak yang mengalami hambatan dalam proses kenaikan pangkat jabatan yang disebabkan karena salah satu tuntutan dari PKB tersebut. Berdasarkan data dari koordinator MGMP, dari 49 orang anggota MGMP Ekonomi SMA/MA Tanah Datar, hanya 3 orang guru saja yang mampu untuk menyusun karya ilmiah, terutama dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

Kesulitan guru dalam PTK ada dua yaitu dalam tataran konseptual dan tataran operasional (Mahfud, 2019). Pada tataran konseptual kesulitannya mengenai metodologi PTK, kesulitan memahami kajian teori, kesulitan membuat daftar pustaka, mengolah siklus-siklusnya kemudian menyusunnya dalam sebuah kalimat yang runtut, sistematis dan terorganisir. Pada tataran operasional guru kesulitan dalam mengalokasikan waktu PTK dengan kegiatan lainnya, guru kesulitan dalam mengetik, guru kesulitan dalam menuangkan gagasan pada tulisan yang terstruktur dan tajam dan guru kesulitan dalam pendanaan PTK di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan melalui bimbingan terpadu kepada guru MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Metode ceramah dan diskusi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan pengetahuan oleh narasumber mengenai jenis-jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu juga dijelaskan bagian dan siklus secara umum pada penelitian tindakan kelas. Peserta pelatihan dapat bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam program ini kepada narasumber.

2. Demonstrasi

Metode ini merupakan metode untuk mempraktikkan pengetahuan yang telah didapat. Guru SMA/MA mencoba menyusun laporan penelitian tindakan kelas dengan dipandu oleh narasumber.

Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan melalui tahapan berikut:

- (a) Persiapan: menghubungi koordinator tim MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar untuk menyepakati jadwal dan lokasi kegiatan.
- (b) Kegiatan inti: Pada pertemuan yang telah disepakati diberikan pelatihan selama 2 (dua) hari.
- (c) Monitoring: dimaksudkan untuk melihat sejauhmana kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Pada kegiatan ini, dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pembinaan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, maka evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu awal, proses dan akhir. Lembar evaluasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru mengenai penelitian tindakan kelas sebelum diberikan pelatihan. Lembar evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas setelah pelatihan diberikan. Lembar evaluasi proses bertujuan untuk melihat keaktifan dan rasa ingin tahu peserta terhadap materi pelatihan yang diberikan. Evaluasi proses dilakukan dengan mengisi ceklist yang dilakukan oleh anggota tim kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas” ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Berikut ini rincian kegiatan pelaksanaan:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan pada kegiatan ini dilakukan dimulai dari melakukan koordinasi dengan pihak MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar terkait dengan waktu pelaksanaan. Koordinasi ini dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menyesuaikan jadwal antara tim pelaksana, pemateri dan peserta pelatihan. Setelah didapatkan waktu yang disepakati, tim pelaksana mengajukan surat kepada LP2M terkait dengan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian. Surat ini ditujukan kepada ketua MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan Kepala SMAN. 2 Sungai Tarab selaku mitra yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Setelah surat izin ini dikeluarkan, surat tersebut diberikan kepada ketua MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar untuk dilanjutkan kepada anggota MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar.

Tim pelaksana selanjutnya menyusun rundown kegiatan pelatihan, dan menunjuk pemateri yang berkompeten untuk sebagai pembicara pada pelatihan ini. Selain itu tim pelaksana juga mengajukan permintaan penerbitan surat tugas kepada LP2M untuk tim dan pemateri kegiatan.

Dua minggu sebelum kegiatan, MGMP SMA/MA Ekonomi Kabupaten Tanah Datar telah memberikan nama peserta pelatihan kepada pelaksana untuk dibuatkan draft absensi kegiatan. Jumlah peserta awal yang ditargetkan hanya berjumlah 20 orang, ternyata melebihi yang direncanakan. Peserta yang mendaftar berjumlah sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan tingginya keinginan dari para guru Ekonomi anggota MGMP untuk mengikuti pelatihan ini. Selain itu sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana juga menyiapkan seminar kit, spanduk, penggandaan bahan materi, dan tim juga menyediakan buku Penelitian Tindakan Kelas terbitan terbaru dari Penerbit Rosda Karya untuk para peserta pelatihan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas” ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 dan 17 September 2020 bertempat di SMAN. 2 Sungai Tarab. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah sebanyak 27 orang dan merupakan guru-guru SMA/MA bidang studi Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam kondisi pandemic yang sedang terjadi. Sehingga untuk pelaksanaan, maka tim pelaksana dan pihak MGMP membuat serangkaian protocol kesehatan adaptasi kebiasaan baru untuk pencegahan COVID 19. Protocol kesehatan ini merujuk kepada protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Serangkaian protocol kesehatan tersebut antara lain:

Perorangan:

1. Selalu menggunakan masker
2. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap saat
3. Membawa Hand Sanitizer dan menggunakan jika diperlukan
4. Hindari menyentuh wajah
5. Menerapkan etika batuk dan bersin
6. Selalu jaga jarak (*physical distancing*)
7. Bagi peserta yang merasakan kurang sehat, diminta untuk tidak hadir atau minta izin pulang
8. Tidak berjabat tangan, cukup mengucapkan salam dalam menyapa peserta lain dan tamu undangan.
9. Menggunakan fasilitas kursi meja yang sama (tidak berpindah tempat) selama kegiatan
10. Selalu menjaga kebersihan

Penyelenggara Kegiatan (UNP dan Pengurus MGMP)

1. Menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun serta air mengalir
2. Menyemprot ruangan dengan disinfektan sehari sebelum ruangan digunakan
3. Pengaturan jarak kursi/meja minimal 1,5 meter
4. Menghindari penggunaan AC/Kipas Angin
5. Menyediakan tempat sampah

Pada pelaksanaan hari pertama, dimulai dari jam 07.30 registrasi ulang peserta dilakukan, setiap peserta yang akan mengikuti kegiatan ini diminta untuk mencuci tangan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran suhu. Bagi peserta yang memiliki suhu badan di atas 38°C, tidak diizinkan untuk mengikuti kegiatan ini dan diminta untuk pulang. Setiap peserta diwajibkan untuk memakai masker yang telah disediakan oleh tim pelaksana. Tepat jam 08.00, dilakukan pembukaan kegiatan pelatihan yang dibuka secara langsung oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah IV Kabupaten Tanah Datar yang didampingi oleh Koordinator Pengawas Sekolah Menengah Kabupaten Tanah Datar, Pengawas Mata Pelajaran Ekonomi SM Kab. Tanah Datar, dan Koordinator MGMP Kabupaten Tanah Datar. Setelah itu dilaksanakan pretest terkait dengan materi penelitian tindakan kelas, yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dasar dari peserta pelatihan sebelum dilakukan pemberian materi. Materi pertama diberikan oleh Nayang Helmayunita, SE, M.Sc mengenai Pengantar Penelitian tindakan kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan materi Kerangka filsafat PTK, oleh Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd. Materi terakhir hari pertama dilanjutkan mengenai Guru sebagai Peneliti yang dipaparkan oleh Mayar Afriyenti, SE, M.Sc.

Pada hari kedua materi pertama yang diberikan adalah Model Penelitian Tindakan Kelas yang diberikan oleh Vita Fitria Sari, SE, M.Si, kemudian dilanjutkan dengan materi Menentukan permasalahan dan focus penelitian yang diberikan oleh Mia Angelina Setiawan, SE, M.Si. dan materi terakhir yaitu merancang PTK yang diberikan oleh Dr. Eka Fauziahardani SE.,Ak.MSi.

Kondisi pandemic sekarang menyebabkan kegiatan pelatihan hanya dapat dilakukan selama 2 hari secara tatap muka. Untuk hari ketiga dilakukan secara daring, yaitu review terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dibuat oleh peserta pelatihan. Review ini dilakukan oleh Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc dan Vanica Serly, SE, M.Si.

c. Tahapan Evaluasi

Untuk mengevaluasi kegiatan PKM ini, maka dilakukan evaluasi dalam 2 bentuk. Evaluasi yang pertama dilakukan dalam bentuk pemberian soal pretest yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dasar dari peserta pelatihan sebelum dilakukan pemberian materi. Setelah itu pada hari terakhir sebelum dilakukan penutupan kegiatan, dilakukan evaluasi posttest. Ini dilakukan untuk melihat pencapaian yang diperoleh oleh peserta pelatihan setelah mereka mendapatkan materi. Tabel 1 menggambarkan pencapaian skor yang dapat diperoleh oleh peserta pelatihan sebelum dan setelah melaksanakan pelatihan:

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre Test dan Post Test

<i>Keterangan</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Terendah	3	7
Tertinggi	7	10
Rata-Rata	5	8
N	27	27
% capaian	50%	80%

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Pada pelaksanaan pretest, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 5, sedangkan setelah dilakukan pelatihan nilai rata-rata yang didapatkan adalah 8. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh peserta telah memberikan peningkatan penambahan pemahaman bagi peserta pelatihan.

Evaluasi yang dilakukan berikutnya adalah berdasarkan ketercapaian dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan para guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Sebelum dilaksanakan pelatihan, hanya 3 orang guru saja yang mampu untuk membuat penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakan pelatihan, terjadi peningkatan jumlah guru yang sudah dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas, dari 3 orang menjadi 15 orang. Bahkan satu orang guru telah dapat mempublikasi hasil penelitian tindakan kelasnya pada Jurnal Ecogen Vol. 3 No. 3 tahun 2020.

Selain evaluasi terkait pemahaman peserta, evaluasi juga dilakukan terkait dengan proses pelaksanaan pelatihan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Pada kuesioner ini pelaksana meminta saran dan kritik terkait dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil yang diperoleh, didapatkan bahwa peserta meminta untuk dilakukan kembali pelatihan yang dapat berjalan secara berkesinambungan terkait dengan penulisan penelitian tindakan kelas sampai dengan seminar hasil penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pelaksanaan pelatihan PKM “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas” ini, dapat diketahui bahwa melalui pelatihan ini pemahaman guru SMA/MA terkait penulisan penelitian tindakan kelas dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai posttest yang mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai pretestnya. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan para guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Sebelum dilaksanakan pelatihan, hanya 3 orang guru saja yang mampu untuk membuat penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakan pelatihan, terjadi peningkatan jumlah guru yang sudah dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas, dari 3 orang menjadi 15 orang. Bahkan satu orang guru telah dapat mempublikasi hasil penelitian tindakan kelasnya pada Jurnal Ecogen Vol. 3 No. 3 tahun 2020. Hal ini memberikan bukti bahwa pelatihan yang dilakukan ini dapat memberikan peranan yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi guru dalam menulis penelitian tindakan kelas untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan guru.

Peserta pelatihan menyarankan untuk pelatihan ini diadakan secara berkesinambungan agar dapat meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan keprofesian berkelanjutan guru. Selain itu peserta pelatihan juga menyarankan agar diadakannya pelatihan untuk penyusunan penelitian dengan metode yang lainnya. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan akan dapat membantu guru dalam mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahfud, M. N. 2009. Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri 6 Surakarta. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Masnur, M. 2016. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- RB, P. 2009. *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, C. 2012 . <https://citratyas.wordpress.com/>. Retrieved April Rabu 22, 2020, from <https://citratyas.wordpress.com/2012/01/08/penyusunan-laporan-penelitian-tindakan-kelas/>: <https://citratyas.wordpress.com/2012/01/08/penyusunan-laporan-penelitian-tindakan-kelas/>
- Wijaya, C., & Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Cita Pustaka Media Perintis.